

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Akhir-akhir ini dengan semakin canggihnya dunia periklanan, jumlah perokok di Indonesia semakin meningkat. Sebagian besar perokok ini berusia muda, yakni 44 % perokok berusia 10 – 19 tahun dan 37 % perokok berusia 20 – 29 tahun. (<http://www.infokanker.com>)

Merokok merupakan kegiatan yang tidak ada gunanya bagi kesehatan, karena selain pemborosan merokok juga dapat mengganggu kesehatan dan sistim kerja organ tubuh, terutama paru – paru. Rokok mengandung setidaknya 200 elemen yang berbahaya bagi kesehatan. Rokok ini dapat mengakibatkan inflamasi, fibrosis, metaplasia sel goblet, hipertropi otot polos dan obstruksi jalan napas yang dapat mengakibatkan terganggunya faal paru. (GOLD, 2001)

Tulisan ini dibuat dengan maksud untuk lebih menjelaskan bahaya rokok terhadap faal paru. Salah satu cara yang sederhana untuk mengetahui fungsi faal paru adalah dengan pemeriksaan arus puncak ekspirasi (APE) dengan menggunakan alat *Peak Flow Meter*. Dengan pemeriksaan ini maka dapat diketahui apakah fungsi fisiologi dari paru sudah terganggu.

I.2. Identifikasi Masalah

Apakah nilai APE pada mahasiswa perokok lebih rendah daripada nilai APE bukan perokok ?

I.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rokok terhadap fungsi fisiologi dari paru yang dinilai dengan cara pengukuran APE

I.4. Kegunaan Penelitian

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan, sedangkan dari segi praktis diharapkan dapat memberi informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat tentang bahaya merokok.

I.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Asap rokok dapat mengakibatkan inflamasi, fibrosis, metaplasia sel goblet dan hipertropi otot polos serta obstruksi jalan napas yang berakibat terganggunya faal paru. Salah satu cara pemeriksaan faal paru adalah melalui pemeriksaan APE. Nilai APE yang rendah mempunyai arti klinis yaitu terdapatnya gangguan faal paru.

Hipotesis penelitian : Pada perokok dapat terjadi penurunan nilai APE.

I.6. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *observasional*, analitik, dengan metode *cross sectional* yang bersifat komparatif.

Parameter yang diukur adalah arus puncak ekspirasi (L/min)

Analisis data memakai uji “t” yang tidak berpasangan ($\alpha = 0,01$)

Statistik yang diukur adalah X (*mean*) dan SD (Standar Deviasi) dari nilai APE pada masing – masing kelompok. Uji statistik dilakukan dengan memakai uji *t student* yang tidak berpasangan, yaitu untuk menguji beda rata – rata kedua kelompok.

I.7. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di lingkungan Universitas Kristen Maranatha Bandung dari tanggal 12 April 2003 sampai dengan 20 Desember 2003.